

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 1 Aluh-Aluh

SMP Negeri 1 Aluh-Aluh berdiri pada tahun 1983, dengan SK Nomor : 0472/C/1983 Tanggal 7 Nopember 1998 dan Nomor Statistik Sekolah 21150108039/200390/30300233 yang beralamatkan Jln. Inpres RT 01, No. 36 Desa Aluh-Aluh Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kab. Banjar. Sekolah ini berstatuskan negeri dan sekolah ini di selenggarakan pagi hari mulai jam 07.30 s/d 13.30 Wita.

Secara geografis sekolah ini berbatasan dengan:

Sebelah Utara berbatasan dengan mesjid Hidayattulsalikin.

Sebelah Selatan berbatasan dengan kantor pos.

Sebelah Barat berbatasan dengan Jln. Inpres Desa Aluh-Aluh Besar.

Sebelah Timur berbatasan dengan Persawahan.

Adapun kepala SMP Negeri 1 Aluh-Aluh menurut urutan periode kepemimpinan dari awal berdirinya hingga sekarang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Periodesasi Kepemimpinan SMP Negeri 1 Aluh-Aluh.

No	KEPALA SMP Negeri 1 ALUH-ALUH	PERIODE KEPEMIMPINAN
1	Baghruni	1984 - 1989
2	Asan Noor	1989 - 1999
3	Drs. Muhammad Arsad	1999 - 2004
4	Pansinoor, S. Pd	2004 - 2009
5	Sahbani, S. Pd	2009 - 2011
6	Torino Junaidi, S. Pd	2011 – 2013 (sekarang)

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 1 Aluh-Aluh.

Untuk menunjang keberhasilan dan tercapainya tujuan pendidikan SMP Negeri 1 Aluh-Aluh memiliki Visi dan Misi yang ingin dicapai:

Visi dari SMP Negeri 1 Aluh-Aluh adalah Terwujud lulusan yang terdidik, terampil dan mampu bermasyarakat dengan landasan iman dan taqwa.

Misi dari SMP Negeri 1 Aluh-Aluh adalah:

- Menghujudkan kegiatan belajar-mengajar secara efektif.
- Menghujudkan kegiatan keagamaan seperti membaca do'a dan membaca ayat Al-Qur'an sebelum belajar, melaksanakan pratek shalat zuhur berjamaah pada jam pelajaran akhir serta selalu memeriahkan hari besar islam.
- Menghujudkan prestasi siswa dalam bidang IMTAQ, IPTEK, olah raga, seni, budaya serta bahasa.
- Menghujudkan hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah dan instansi pemerintah.
- Menghujudkan keberhasilan dalam membimbing siswa.
- Menghujudkan kecintaan terhadap budaya belajar dan budaya daerah lainnya di Indonesia.

- Menghujudkan kesadaran terhadap kebersihan, keindahan, keamanan, kesehatan, kekeluargaan, ketertiban dan kerindangan.
- Menghujudkan kemampuan siswa untuk menerapkan IMTAQ dan IPTEK dalam kehidupan sehari-hari.
- Menghujudkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan benar.

2. Tenaga Pengajar dan Staf Administrasi

Pada tahun pelajaran 2012/2013 Dewan Guru SMP Negeri 1 Aluh-Aluh berjumlah 25 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Guru SMP Negeri 1 Aluh-Aluh Tahun Pelajaran 2012/2013.

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Turino Junaidi, S. Pd	19690617 199412 1 002	Kepala Sekolah
2	Hj. Mislich Ika Diana, S. Pd	19630427 198412 2 004	Guru Tetap
3	Ngadimin, S. Pd	19631123 198601 1 003	Guru Tetap
4	Ahmad Nasib, S. Pd	19530401 198703 1 004	Guru Tetap
5	Sarman, S. Pd	19590129 198302 1 003	Guru Tetap
6	Zainuddin, S. Pd	19661225 198902 1 002	Guru Tetap
7	H. D. Nuonsche, S. Pd	19570630 199101 1 001	Guru Tetap
8	Hj. Samsiah, S. Pd	19640306 198602 2 004	Guru Tetap
9	Hj. Siti Hadijah, S. Pd	19630703 198609 2 002	Guru Tetap
10	M. Arifian, S. Pd	19760411 200003 1 003	Guru Tetap
11	Bahrudin, S. Pd	19670525 200501 1 009	Guru Tetap
12	Armiati Herlena, S. Sos	19681012 200604 2 008	Guru Tetap
13	Haji Hairunissa, S. Pd	19730227 200701 2 008	Guru Tetap`
14	Siti Aminah, S. Ag	19720715 200801 2 016	Guru Tetap
15	M. Taher, S. Pd	19761217 200801 1 011	Guru Tetap
16	Siti Maulidah, S. Pd.I	19841125 200904 2 004	Guru Tetap
17	Herzi Mutaqin, S. Pd	19870219 201101 1 004	Guru Tetap
18	Camelia, S. Pd	19790808 2011 2 004	Guru Tetap
19	Markiah, S. Pd.I	-	Guru Tidak Tetap
20	Kamariah, S. Pd	-	Guru Tidak Tetap
21	Rismayani, S. Pd	-	Guru Tidak Tetap
22	Normila Hartati, S. Pd	-	Guru Tidak Tetap
23	Sri Yanti, S. Pd	-	Guru Tidak Tetap

Sumber Data : Dokumentasi SMP Negeri 1 Aluh-Alu

Staf tata usaha SMP Negeri 1 Aluh-Aluh berjumlah 2 orang. Keadaan tata usaha tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Tata Usaha di SMP Negeri 1 Aluh-Aluh Tahun Pelajaran 2012/2013.

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	M. Sapuan S, Sos	19630916 198602 1 007	Guru Tetap

Sumber Data : Dokumentasi SMP Negeri 1 Aluh-Aluh.

3. Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 1 Aluh-Aluh

Guru Bimbingan Konseling pada tahun pelajaran 2012/2013 pada SMP Negeri 1 Aluh-Aluh berjumlah satu orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Aluh-Aluh Tahun pelajaran 2012/2013.

NO	NAMA	KELAS	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Kamariah, S. Pd	-	Guru Tidak Tetap	S1 UPAYA

Sumber Data : Dokumentasi SMP Negeri 1 Aluh-Aluh.

4. Siswa dan wali kelas SMP Negeri 1 Aluh-Aluh

Jumlah siswa SMP Negeri 1 Aluh-Aluh pada tahun pelajaran 2012/2013 adalah 313 terdiri 160 orang laki-laki dan 153 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Siswa dan Wali Kelas SMP Negeri 1 Aluh-Aluh Tahun Pelajaran 2012/2013.

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	WALI KELAS
1	VII A	15	12	27	Hj. St. Hadijah
2	VII B	14	15	29	Camellia
3	VII C	14	14	28	Herzi Mutaqim
4	VII D	15	14	29	Armiati Herlena
5	VIII A	17	11	28	Hj. Hairun
6	VIII B	14	14	28	St. Maulidah
7	VIII C	16	12	28	Hj. Samsiah

Lanjutan Tabel 4.5 Siswa dan Wali Kelas SMP Negeri 1 Aluh-Aluh Tahun Pelajaran 2012/2013.

8	VIII D	9	19	28	Sriyanti
9	IX A	13	15	23	Hj. Misliah
10	IX B	12	11	23	Sarman G
11	IX C	11	10	21	Zainuddin
12	IX D	12	10	22	Markiah
JUMLAH		160	153	313	

Sumber Data : Dokumentasi SMP Negeri 1 Aluh-Aluh.

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Aluh-Aluh.

Adapun sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran pada SMP Negei 1 Aluh-Aluh ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

a. Fasilitas

Luas tanah 20. 022 M 2

b. Perlengkapan Sekolah

Tabel 4.6 Perlengkapan Sekolah SMP Negeri 1 Aluh-Aluh.

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1	Mesin komputer	24 buah
2	Mesin ketik	1 buah
3	Mesin hitung	5 buah
4	Mesin stensil	1 buah
5	Mesin jahit	9 buah
6	Brankas	1 buah
7	Fillng kabinet	2 buah
8	Lemari	8 buah
9	Rak buku	8 buah
10	Kompor	3 buah
10	Meja guru/TU	20 buah
11	Kursi guru/ Tu	3 buah
12	Meja siswa	320 buah
13	Kursi siswa	320 buah

Sumber Data : Dokumentasi SMP Negeri 1 Aluh-Aluh.

c. Ruang yang dimiliki SMP Negeri 1 Aluh-Aluh.

Adapun ruangan yang dimiliki SMP Negeri 1 Aluh-Aluh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Fisik Sekolah SMP Negeri 1 Aluh-Aluh.

NO	RUANG	JUMLAH
1	Ruang Teori/Kelas	12
2	Labortatorium IPA	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Keterampilan	1
5	Ruang Kepala Sekolah	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Tata Usaha	1
8	Ruang OSIS	1
9	Ruang UKS	1
10`	Kamar Mandi / WC Guru	1
11	Kamar Mandi / WC Guru	5
12	Gudang	1
JUMLAH		27

Sumber Data : Dokumentasi SMP Negeri 1 Aluh-Aluh.

B. Penyajian Data

Berdasarkan penelitian yang di laksanakan tanggal 29 Januari 2013 di peroleh data sebagai berikut:

1. Tingkat kepercayaan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Aluh-Aluh dapat diketahui dengan:
 - a. Sikap siswa, di lihat dari 2 buah indikator, yaitu:
 - 1) Selalu bersikap tenang dalam mengikuti pembelajaran Matematika.

Berdasarkan angket yang diperoleh tentang bersikap tenang dalam mengikuti pembelajaran Matematika, seperti tabel berikut;

Tabel 4.8. Bersikap Tenang dalam Mengikuti Pembelajaran Matematika.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat sering	10	8,93
2	Sering	17	15,18
3	Kadang-kadang	63	56,25
4	Jarang	22	19,64
5	Tidak pernah		
	Jumlah	112	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sering sebesar (8,93%) tersebut kategori sangat rendah, yang menyatakan sering sebesar (15,18%) tersebut kategori sangat rendah, yang menyatakan kadang-kadang sebesar (56,25%) tersebut cukup dan jarang sebesar (19,64%) sangat rendah.

2) Tidak tegang mengikuti pembelajaran Matematika.

Berdasarkan angket yang diperoleh tentang tidak tegang dalam mengikuti pembelajaran Matematika, seperti tabel berikut:

Tabel 4.9. Tidak Tegang dalam Mengikuti Pembelajaran Matematika.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat sering	7	6,25
2	Sering	30	26,79
3	Kadang-kadang	46	41,07
4	Jarang	17	15,16
5	Tidak pernah	12	10,71
	Jumlah	112	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sering sebesar (6,25%) tersebut kategori sangat rendah, yang menyatakan sering sebesar (26,79%) tersebut kategori rendah, yang menyatakan kadang-kadang sebesar (41,07%) tersebut kategori cukup, yang

menyatakan jarang sebesar (15,16%) sangat rendah, dan tidak pernah sebesar (10,71%) sangat rendah.

3) Bereaksi positif dalam mengikuti pembelajaran Matematika.

Berdasarkan angket yang diperoleh bereaksi positif mengikuti pembelajaran Matematika, seperti tabel berikut:

Tabel 4.10. Bereaksi Positif dalam Mengikuti Pembelajaran Matematika.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat sering	15	13,49
2	Sering	49	43,75
3	Kadang-kadang	39	34,82
4	Jarang	9	8,04
5	Tidak pernah		
	Jumlah	112	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sering sebesar (13,49%) tersebut kategori sangat rendah, yang menyatakan sering sebesar (43,75%) tersebut kategori cukup, yang menyatakan kadang-kadang sebesar (34,82%) tersebut rendah dan jarang sebesar (8,04%) sangat rendah.

b. Potensi dan kemampuan yang memadai, di lihat dari 3 buah indikator, yaitu:

1) Kemampuan yang memadai dalam mengikuti pembelajaran Matematika

Berdasarkan angket yang diperoleh tentang kemampuan yang memadai dalam mengikuti pembelajaran Matematika, seperti tabel berikut:

Tabel 4.11. Kemampuan yang Memadai dalam Mengikuti Pembelajaran Matematika.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat sering	12	10,71
2	Sering	24	21,43
3	Kadang-kadang	50	44,64
4	Jarang	22	19,64
5	Tidak pernah	4	3,57
	Jumlah	112	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sering sebesar (10,71%) tersebut kategori sangat rendah, yang menyatakan sering sebesar (21,43%) tersebut rendah, yang menyatakan kadang-kadang sebesar (44,64%) tersebut kategori cukup, yang menyatakan jarang sebesar (19,64%) kategori sangat rendah, dan tidak pernah sebesar (3,57%) sangat rendah.

- 2) Mempunyai kecerdasan yang cukup dalam mengikuti pembelajaran Matematika.

Berdasarkan angket yang diperoleh tentang kecerdasan yang cukup, dalam mengikuti pembelajaran Matematika seperti tabel berikut:

Tabel 4.12. Kecerdasan yang Cukup dalam Mengikuti Pembelajaran Matematika.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat sering	10	8,93
2	Sering	27	24,15
3	Kadang-kadang	51	45,54
4	Jarang	22	19,64
5	Tidak pernah	2	1,79
	Jumlah	112	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sering sebesar (8,93%) kategori sangat rendah, yang menyatakan sering sebesar (24,15%) kategori rendah, yang menyatakan kadang-kadang sebesar (45,54%) kategori cukup, yang menyatakan jarang sebesar (19,64%) kategori sangat rendah, dan tidak pernah sebesar (1,79%) sangat rendah.

3) Keahlian dan keterampilan dalam mengikuti pembelajaran Matematika

Berdasarkan angket yang diperoleh tentang keahlian dan keterampilan dalam mengikuti pembelajaran Matematika, seperti tabel berikut:

Tabel 4.13. Keahlian dan Keterampilan dalam Mengikuti Pembelajaran Matematika.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat sering	10	8,93
2	Sering	24	21,43
3	Kadang-kadang	54	48,21
4	Jarang	20	17,86
5	Tidak pernah	4	3,57
	Jumlah	112	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sering sebesar (8,93%) kategori sangat rendah, yang menyatakan sering sebesar (21,43%) kategori sangat rendah, yang menyatakan kadang-kadang sebesar (48,21%) kategori cukup, yang menyatakan jarang sebesar (17,86%) kategori rendah, dan tidak pernah sebesar (3,57%) sangat rendah.

c. Penyesuaian diri, di lihat dari 2 buah indikator, yaitu:

1) Penyesuaian diri di berbagai situasi mengikuti pembelajaran Matematika.

Berdasarkan angket yang diperoleh tentang bersikap penyesuaian diri, seperti tabel berikut:

Tabel 4.14. Penyesuaian Diri Mengikuti Pembelajaran Matematika.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat sering	6	5,36
2	Sering	36	32,14
3	Kadang-kadang	46	41,07
4	Jarang	22	19,64
5	Tidak pernah	2	1,79
	Jumlah	112	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sering sebesar (5,36%) kategori sangat rendah, yang menyatakan sering sebesar (32,14%) kategori rendah, yang menyatakan kadang-kadang sebesar (41,07%) kategori cukup, yang menyatakan jarang sebesar (19,64%) kategori sangat rendah, dan tidak pernah sebesar (1,79%) sangat rendah.

2) Bersosialisasi dengan baik dalam mengikuti pembelajaran Matematika.

Berdasarkan angket yang diperoleh tentang bersosialisasi dengan baik dalam mengikuti pembelajaran Matematika, seperti tabel berikut:

Tabel 4.15. Bersosialisasi dengan Baik Mengikuti Pembelajaran Matematika.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat sering	23	20,54
2	Sering	33	29,46
3	Kadang-kadang	40	35,71
4	Jarang	15	13,39
5	Tidak pernah	1	0,89
	Jumlah	112	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sering sebesar (20,54%) kategori rendah, yang menyatakan sering sebesar (29,46%) kategori rendah, yang menyatakan kadang-kadang sebesar (35,71%) kategori rendah, yang menyatakan jarang sebesar (13,39%) kategori sangat rendah, dan yang tidak pernah sebesar (0,89%) sangat rendah

d. Mental dan fisik, di lihat dari 3 buah indikator, yaitu:

- 1) Kondisi mental dan fisik menunjang keterampilan dalam pembelajaran Matematika.

Berdasarkan angket yang diperoleh tentang kondisi mental dan fisik menunjang keterampilan, seperti tabel berikut:

Tabel 4.16. Kondisi Mental dan Fisik Menunjang Keterampilan Mengikuti Pembelajaran Matematika.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat sering	19	16,96
2	Sering	42	37,50
3	Kadang-kadang	38	33,93
4	Jarang	11	9,81
5	Tidak pernah	2	1,79
	Jumlah	112	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sering sebesar (16,96%) kategori sangat rendah, yang menyatakan sering sebesar (37,50%) kategori rendah, yang menyatakan kadang-kadang sebesar (33,93%) kategori rendah, yang menyatakan jarang sebesar (9,81%) kategori sangat rendah, dan tidak pernah sebesar (1,79%) sangat rendah.

2) Pengalaman membantu dalam pembelajaran Matematika.

Berdasarkan angket yang diperoleh tentang pengalaman membantu dalam pembelajaran matematika, seperti tabel berikut:

Tabel 4.17. Pengalaman membantu dalam pembelajaran matematika

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat sering	19	16,96
2	Sering	40	35,71
3	Kadang-kadang	34	30,36
4	Jarang	18	16,07
5	Tidak pernah	1	0,89
	Jumlah	112	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sering sebesar (16,96%) kategori sangat rendah, yang menyatakan sering sebesar (35,71%) kategori rendah, yang menyatakan kadang-kadang sebesar (30,36%) kategori rendah, yang menyatakan jarang sebesar (16,07%) kategori sangat rendah, dan tidak pernah sebesar (0,89%) sangat rendah.

e. Latar belakang pendidikan keluarga, di lihat dari indikator, yaitu:

Latar belakang pendidikan.

Berdasarkan angket yang diperoleh tentang latar belakang pendidikan, seperti tabel berikut:

Tabel 4.18. Latar Belakang Pendidikan Baik.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat sering	8	7,14
2	Sering	42	37,50
3	Kadang-kadang	16	14,29
4	Jarang	32	28,57
5	Tidak pernah	14	12,50
	Jumlah	112	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sering sebesar (7,14%) kategori sangat rendah, yang menyatakan sering sebesar (37,50%) kategori rendah, yang menyatakan kadang-kadang sebesar (14,29%) kategori sangat rendah, yang menyatakan jarang sebesar (28,57%) kategori rendah, dan tidak pernah sebesar (12,50%) sangat rendah ini bisa dilihat pada lampiran 5

Setelah dilakukan penilaian secara menyeluruh terhadap hasil angket yang mengukur tingkat kepercayaan diri siswa dengan cara memberikan skor terhadap gambaran yang dipilih oleh siswa berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, maka di peroleh skor angket siswa seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.19. Skor Angket Responden.

NO	F	X	FX
1	2	22	44
2	4	26	104
3	4	27	108
4	2	28	56
5	6	29	174
6	6	30	180
7	2	32	64
8	9	33	297
9	6	34	204
10	7	35	245
11	14	36	504
12	10	37	370
13	11	38	418
14	4	39	156
15	3	40	120
16	2	41	82
17	3	42	126
18	4	43	172
19	3	44	132
20	4	45	180
21	1	46	46
22	4	47	188
23	1	48	48
JUMLAH	112		4018

Rata-rata skor angket siswa

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{4018}{112}$$

$$M = 35,88$$

Jadi rata-rata skor angket siswa adalah 35,88 atau berada pada tingkat cukup. Apabila skor di atas di kelompok berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan sehingga diperoleh gambaran umum tingkat kepercayaan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Aluh-Aluh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Aluh-Aluh.

No	Rentang Skor Angket	Tingkat Kepercayaan Diri	F	%
1	47 – 55	Sangat Tinggi	5	4,46
2	38 – < 46	Tinggi	35	31,25
3	29 – < 37	Cukup	60	53,57
4	20 – < 28	Rendah	12	10,71
5	11 – < 19	Sangat Rendah		
	Jumlah		112	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa kepercayaan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Aluh-Aluh sebagian besar berada pada cukup tinggi, yaitu dengan presentasi sebesar 53,57%.

2. Upaya guru bimbingan dan konseling meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Aluh-Aluh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling tentang upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika.

- a. Memberikan layanan BK

Upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa merupakan hal yang sangat penting, karena hal tersebut dapat membuat siswa tidak merasa gugup, gelisah dan menampilkan perilaku dari orang-orang yang tidak percaya diri serta memfokuskan perhatiannya pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara kepada guru BK di sekolah SMP Negeri 1 Aluh-Aluh selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswanya bentuk-bentuk upaya itu adalah sebagai berikut.

- 1) Layanan informasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru BK, bahwa guru BK memberikan layanan informasi kepada siswa sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga apa yang diketahui oleh siswa bisa disampaikan dalam layanan tersebut. Oleh karena guru BK di SMP Negeri 1 tidak memiliki jam khusus dalam memberikan layanan di kelas maka layanan ini diberikan pada saat ada jam pelajaran kosong.¹

¹Kamariah, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Pribadi, Aluh-Aluh, 20 Februari 2013.

Dengan adanya layanan informasi maka guru BK akan membuat siswa bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran ini dikarenakan informasi yang ia dapatkan baik mengenai belajar maupun informasi diluar sekolah. Materi layanan informasi meliputi tugas perkembangan remaja akhir, tentang kemampuan dan pengembangan pribadi, usaha yang dilakukan dalam mengenal bakat minat, serta penyaluran dan pengembangannya, tata tertib dan cara bertingkah laku tata karama dan sopan santun yang dengan semua itu akan membuat siswa tidak gugup dan tidak tegang.

2) Layanan bimbingan belajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada guru BK layanan bimbingan belajar dilaksanakan pada saat ada jam pelajaran kosong ini dikarenakan tidak adanya jam khusus buat guru BK dalam memberikan layanan-layanan melalui tahap-tahap:

a) Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar

Disekolah disamping ada siswa yang berhasil secara gemilang maka ada juga siswa yang gagal, contohnya siswa yang kurang memiliki kepercayaan diri dalam mata pelajaran tertentu.

Siswa yang memiliki masalah belajar seperti tersebut dapat dikenali melalui pengungkapan prosedur melalui tes hasil belajar serta perilaku yang dia tampilkan pada saat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran tersebut.

- b) Membantu siswa yang mengalami masalah belajar karena kurangnya memiliki rasa kepercayaan diri.

Disekolah sebagian siswa mungkin telah memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas tetapi sebagian lagi mungkin belum. Sisi lain. Mungkin ada juga siswa yang kepercayaan dirinya sangat tinggi dalam kegiatan pembelajaran, tetapi menjadi menurun. Tingkah laku seperti gugup, gelisah, tegang, cemas dan lain sebagainya dapat dijadikan indikator kurang kuatnya kepercayaan diri dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru BK diketahui bahwa layanan bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh guru BK bisa membuat siswa bersemangat, tidak tegang, tenang dikarenakan bimbingan yang ia dapatkan baik mengenai belajar yang akan menciptakan suasana kelas menjadi tidak tegang dan hidup.²

- 3) Layanan konseling perorangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 29 Januari 2013, layanan konseling perorang ini dilakukan di ruang guru BK yang terletak berdampingan dengan ruang UKS siswa. Layanan konseling perorangan dilakukan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru BK dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa contohnya mengenai kurangnya kepercayaan diri yang

²Kamariah, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Pribadi, Aluh-Aluh, 20 Februari 2013.

dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajaran. Layanan ini bertujuan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialami oleh siswa oleh karena itu layanan konseling perorangan ini mendukung fungsi pengentasan dalam layanan bimbingan dan konseling.

Materi yang dapat diangkat melalui layanan konseling perorangan ini ada berbagai macam, yang pada dasarnya tidak terbatas. Layanan ini dilaksanakan untuk seluruh masalah siswa secara perorangan (dalam berbagai bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, dalam pelaksanaan layanan konseling perorangan di sini untuk waktu pelaksanaan yaitu pada saat jam istirahat dan tidak menutup kemungkinan juga dilaksanakan pada saat jam pelajaran berlangsung apabila masalah yang ada pada diri siswa tersebut mendesak. Layanan konseling perorangan di sini yang datang ke ruang guru BK atas kemauan sendiri tanpa ada paksaan dari siapapun sehingga pemberian layanan konseling perorangan di sini hasil yang diperoleh maksimal, lebih lanjut guru BK akan melayani semua siswa dengan berbagai permasalahan, tanpa membedakan pribadi siswa dan permasalahan yang dihadapinya.³

Dengan adanya layanan konseling perorangan maka guru BK bisa mengetahui secara nyata dan akan membimbing siswa yang bersangkutan tadi secara khusus, agar kepercayaan diri yang rendah menjadi tinggi.

³Kamariah, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Pribadi, Aluh-Aluh, 20 Februari 2013.

b. Memberikan pujian

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru BK bahwa dalam proses pembelajaran, pujian diberikan oleh guru bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, pujian itu dapat guru berikan ucapan "benar sekali", kamu anak yang pintar.

c. Memberikan nasihat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dilapangan kepada sumber data, bahwasanya guru BK selalu memberikan nasihat kepada para siswanya agar senantiasa bersungguh-sungguh dalam belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru BK selalu memberikan nasihat kepada siswanya agar senantiasa bersungguh-sungguh dalam belajar. Biasanya nasihat ini diberikan pada waktu akhir pelajaran atau penutup pelajaran.⁴

d. Instrumrn Non tes

Instrumen yang digunakan guru bimbing konseling di SMP Negeri 1 Aluh-Aluh meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika adalah dengan instrumen problem chek list dan angket, dengan problem chek list akan di ketahui masalah-masalah siswa yang berkaitan dengan masalah baik itu masalah penampakan fisik dan kesehatan, ekonomi, keluarga, agama dan moral, pribadi, hubungan sosial dan organisasi, rekreasi dan hobby, penggunaan waktu, penyesuaian terhadap sekolah, krikulum,

⁴Kamariah, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Pribadi, Aluh-Aluh, 20 Februari 2013.

masa depan, kegiatan belajar, masalah muda-mudi dan asmara, dengan cara siswa memberi tanda pada pernyataan tersebut guru bimbingan dan konseling dapat mengetahui masalah siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 1 Aluh-Aluh, problem cekh list ini diberikan kepada seluruh siswa yang di mana seetelah di ketahui probelm-problem yang menjadi permasalahan siswa maka semua itu akan mempermudah guru BK dalam memberikan bantuan dalam upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika.⁵

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang tingkat kepercayaan diri siswa terhadap mata pelajaran matematika dan upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Aluh-Aluh.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap tingkat kepercayaan diri siswa dan upaya guru bimbingan konseling dalam meninmgkatkan kepercayaan diri tersebut akan diuraikan berdasarkan peyajian data sebagai berikut:

⁵Kamariah, Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Pribadi, Aluh-Aluh, 20 Februari 2013.

1. Tingkat kepercayaan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika.

a. Sikap siswa, meliputi:

1) Selalu bersikap tenang dalam mengikuti pembelajaran Matematika.

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sering tenang dalam mengerjakan sesuatu ada 8,93% dengan katagori sangat rendah, sering ada 15,18% dengan katagori sangat rendah, kadang-kadang ada 56,25% dengan kategori cukup, jarang ada 19,64% dengan katagori sangat rendah,.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa ketenangan dalam mengerjakan sesuatu terutama pada saat mengikuti pelajaran Matematika umumnya cukup, hal ini hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa banyak dari pilihan siswa adalah kadang-kadang bersikap tenang pada saat pembelajaran matematika berlangsung. Ketenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika sangat penting untuk mengetahui siswa tersebut percaya diri atau tidak pada saat pembelajaran Matematika berlangsung.

Dengan demikian ketenangan siswa dalam mengerjakan sesuatu terutama pada mengikuti pelajaran Matematika sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa tersebut.

2) Tidak tegang mengikuti pembelajaran Matematika.

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sering tidak tegang dalam menghadapi setiap situasi ada 6,25% dengan katagori sangat rendah, sering ada 26,79% dengan kategori rendah, kadang-

kadang ada 41,07% dengan kategori cukup, jarang ada 15,16% dengan katagori sangat rendah dan tidak pernah ada 10,71% dengan kategori sangat rendah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa ketidak tegangan dalam setiap situasi terutama pada pelajaran Matematika umumnya cukup, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa banyak dari pilihan siswa adalah kadang-kadang tidak tegang dalam setiap situasi.

Persaan tidak tegang dalam situasi disini juga sangat penting bagi siswa karena dengan tidak tegang dalam setiap situasi akan membuat siswa percaya diri terutama pada saat situasi pelajaran Matematika berlangsung di kelas.

3) Bereaksi positif dalam mengikuti pembelajaran Matematika.

Dari tabel 4.10. dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sering beraksi positif ada 13,49% dengan katagori sangat rendah, sering ada 43,75% dengan katagori cukup, kadang-kadang ada 34,82% dengan kategori rendah, dan jarang ada 8,04% dengan katagori sangat rendah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa reaksi positif yang ditampakkan siswa dalam mengerjakan sesuatu umumnya cukup, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil angket diperoleh data bahwa banyak dari pilihan siswa adalah kadang-kadang beraksi positif.

Bereaksi positif merupakan salah satu ha-hal yang ditampakkan seseorang terutama siswa dalam mengetahui apakah dia percaya diri atau tidak pada saat dia melakukan sesuatu.

b. Potensi dan kemampuan, meliputi:

1) Kemampuan yang memadai dalam mengikuti pembelajaran Matematika.

Dari tabel 4.11. dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sering memiliki kemampuan yang memadai ada 10,71% dengan katagori sangat rendah, sering ada 21,43% dengan katagori rendah, kadang-kadang ada 44,64% dengan kategori cukup, jarang ada 19,64% dengan katagori sangat rendah, dan tidak pernah 3,57% dengan kategori sangat rendah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan yang siswa miliki dalam mengikuti pelajaran Matematika umumnya cukup, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil angket diperoleh data bahwa banyak dari pilihan siswa adalah kadang-kadang memiliki kemampuan yang memadai.

Dengan siswa memiliki potensi dan kemampuan memadai tentu akan membuat orang tersebut merasa tidak minder, tidak malu, tidak canggung dan lain sebagainya.

2) Mempunyai kecerdasan yang cukup mengikuti pembelajaran Matematika.

Dari tabel 4.12. dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sering mempunyai kecerdasan yang cukup ada 8,93% dengan katagori sangat rendah, sering ada 24,15% dengan katagori rendah, kadang-kadang ada 45,54% dengan kategori cukup, jarang ada 19,64% dengan kategori sangat rendah dan tidak pernah ada 1,79% dengan kategori sangat rendah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kecerdasan yang dimiliki siswa mengikuti pelajaran Matematika umumnya cukup, hal ini dapat dilihat

berdasarkan hasil angket yang diperoleh data bahwa banyak dari pilihan siswa adalah sering mempunyai kecerdasan yang cukup.

Kecerdasan yang dimiliki siswa tentukan akan mempengaruhi kepercayaan diri yang dimiliki siswa, ini dikarenakan kecerdasan itu merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.

3) Keahlian dan keterampilan mengikuti pembelajaran Matematika.

Dari tabel 4.13. dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan keahlian dan keterampilan sangat sering mendukung dalam pelajaran Matematika ada 8,93% dengan katagori sangat rendah, sering ada 21,43% dengan kategori sangat rendah, kadang-kadang ada 48,21% dengan kategori cukup, jarang ada 17,86% dengan kategori sangat rendah dan tidak pernah ada 3,57% dengan kategori sangat rendah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa keahlian dan keterampilan yang dimiliki siswa dalam mendukung pelajaran Matematika umumnya cukup, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil angket yang diperoleh data bahwa banyak dari pilihan siswa adalah kadang-kadang keahlian dan keterampilan itu mendukung dalam pelajaran Matematika.

Siswa yang sudah memiliki keahlian dan keterampilan dalam dirinya tentu akan membuat diri siswa tersebut memiliki rasa percaya diri ini dikarenakan oleh adanya nilai yang lebih yang dia miliki.

c. Penyesuaian diri, meliputi:

1) Penyesuaian diri dari berbagai situasi mengikuti pembelajaran Matematika.

Dari tabel 4.14. dapat diketahui bahwa siswa yang dapat menyesuaikan diri pada pelajaran Matematika ada 5,36% dengan katagori sangat rendah, sering ada 32,14% dengan katagori rendah, kadang-kadang ada 41,07% dengan kategori cukup, jarang ada 19,64% dengan katagori rendah dan tidak pernah ada 1,79% dengan kategori sangat rendah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa yang dapat menyesuaikan diri dalam pelajaran Matematika umumnya cukup, hal ini dapat dilihat berdasarkan temuan di lapangan dan begitu juga melalui angket diperoleh data bahwa banyak dari pilihan siswa adalah kadang-kadang dapat menyesuaikan diri dalam pelajaran Matematika.

Penyesuai diri sangat penting dari berbagai situasi sangat penting dimiliki siswa ini di karenakan dengan dapat menyesuaikan diri di sini tentukan akan membuat siswa tersebut dapat merasa tenang dengan yaman dalam mengikuti setiap pergantian jam pelajaran sehingga dari hal yang tersebut akan membuat kepercayaan diri siswa menjadi tumbuh.

2) Bersosialisasi dengan baik mengikuti pembelajaran Matematika.

Dari tabel 4.15. dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan sangat sering dapat bersosialisasi ada 20,54% dengan katagori rendah, sering ada 29,46% dengan katagori rendah, kadang-kadang ada 35,71% dengan kategori rendah, jarang ada 13,39% dengan katagori sangat rendah dan tidak pernah ada (0,89%) dengan kategori sangat rendah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa yang dapat bersosilalisasi umumnya rendah, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil angket

yang diperoleh data bahwa frekuensi terbanyak dari pilihan siswa adalah kadang-kadang dapat bersosialisasi dengan baik.

Hendaknya setiap siswa memiliki kemampuan bersosialisasi agar dia tidak merasa minder atau pun segan pada saat berinteraksi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya baik itu guru atau teman sekelasnya sehingga bari kemampuan bersosialisasi itu akan membentuk percaya diri dalam siswa tersebut.

d. Mental dan fisik, meliputi:

1) Kondisi mental dan fisik menunjang keterampilan mengikuti pembelajaran Matematika.

Dari tabel 4.16. dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kondisi mental dan fisik yang mendukung dalam kegiatan pelajaran Matematika ada 16,96% dengan katagori sangat rendah, sering ada 37,50% dengan katagori rendah, kadang-kadang ada 33,93% dengan kategori rendah , jarang ada 9,81% dengan katagori sangat rendah dan tidak pernah ada 1,79% dengan kategori sangat rendah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kondisi mental dan fisik yang mendukung dalam kegiatan pelajaran Matematika umumnya rendah, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil angket yang diperoleh data bahwa banyak dari pilihan siswa adalah kondisi mental dan fisik sangat mendukung dalam kegiatan pelajaran Matematika.

Kondisi mental dan fisik sangat berpengaruh terhadap seseorang siswa dalam mengikuti pelajaran, apabila siswa memiliki kondisi dan fisik

yang baik dan sempurna tentu akan membuat siswa tersebut percaya diri dan sebaliknya apabila siswa memiliki kekurangan baik itu pada mental maupun fisiknya tentu akan membuat dia merasa tidak percaya diri.

2) Pengalaman membantu dalam pembelajaran Matematika

Dari tabel 4.17. dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan pengalaman hidup dalam hal belajar membantu dalam kegiatan peelajaran Matematika ada 16,96% dengan katagori sangat rendah, sering ada 35,71% dengan katagori rendah, kadang-kadang ada 30,36% dengan kategori rendah, jarang ada 16,07% dengan kategori sangat rendah dan tidak pernah ada 0,89% dengan katagori sanagat rendah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan pengalaman hidup dalam hal belajar membantu dalam kegiatan pelajaran Matematika umumnya rendah, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil angket diperoleh data bahwa banyak dari pilihan siswa adalah sering pengalaman hidup dalam hal belajar membantu dalam kegiatan pelajaran Matematika.

Pengalaman hidup setiap siswa itu dalam hla belajar itu berbeda-beda, dari perbedaan itu yang akan membentuk mental seseorang kuat tidaknya untuk menghadapi cobaan hidup atau pun dalam menhadapi situasi-situasi yang dialaminya dalam hal belajar. Selain itu dari pengalaman hidup dalam hal belajar ini juga membuat seseorang siswa dapat maju dan berkembang untuk kedepannya.

e. Latar belakang pendidikan keluarga, meliputi:

1) Latar belakang pendidikan.

Dari tabel 4.18. dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan orang tua membimbing belajar terutama 37,50% dengan katagori rendah, kadang-kadang ada 14,29% dengan kategori sangat rendah, jarang ada 28,57% dengan katagori rendah dan tidak pernah ada 12,50% dengan katagori sangat rendah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan orang tua membimbing belajar terutama pelajaran Matematika umumnya rendah, hal ini dapat dilihat berdasarkan temuan di lapangan dan begitu juga melalui angket diperoleh data bahwa banyak dari pilihan siswa adalah orang tua sering membimbing belajar terutama pelajaran Matematika.

Orang tua yang membimbing anaknya pada saat dia belajar di rumah itu juga akan membuat anak percaya diri, ini di karenakan oleh adanya dorongan yang ada di dalam dirinya bahwa orang tuanya itu selalu memperhatikan pendidikan anaknya, sehingga dia merasa bangga memiliki orang tua seperti itu, dari rasa kebanggan itu akan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak tersebut.

2. Peran Guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa

a. Memberikan layanan BK

1) Layanan informasi

Berdasarkan data wawancara yang penulis lakukan kepada guru BK. Maka dengan adanya layanan informasi yang ia dapatkan baik

mengenai belajar maupun hal lainnya akan menciptakan suasana menjadi hidup dan tidak tegang.

2) Layanan bimbingan belalajar

Berdasarkan data yang didapat dilapangan analisis penulis adalah upaya guru BK cukup tinggi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika melalui layanan bimbingan belajar bisa membuat siswa semangat untuk belajar dikarenakan bimbingan yang ia dapatkan baik mengenai belajar yang akan menciptakan suasana kelas menjadi hidup dan tidak tegang.

3) Layanan konseling perorangan

Materi yang diangkat melalui layanan konseling perorangan ini ada berbagai macam, yang pada dasarnya tidak terbatas. Layanan ini dilaksanakan untuk seluruh masalah siswa secara perseorangan (dalam barbagai bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier).

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dapat mengambil analisis bahwa guru BK memberikan layanan konseling perorangan kepada siswa yang membutuhkan. Setiap siswa secara perorangan dapat membawa masalah yang dialaminya kepada guru BK. Lebih lanjut guru BK akan melayani semua siswa dengan berbagai permasalahan itu secara demi siswa, tanpa membedakan pribadi siswa atau permasalahan yang dihadapinya.

b. Memberikan nasihat

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru BK selalu memberikan nasihat kepada siswanya agar senantiasa bersungguh-sungguh dalam belajar. Biasanya nasihat ini diberikan pada waktu akhir pelajaran atau penutup pelajaran.

c. Instrumen Non tes

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dapat mengambil analisis bahwa guru BK melaksanakan problem chek list kepada seluruh siswa. Dengan adanya problem chek list ini siswa dapat mengemukakan setiap permasalahan-permasalahan yang sedang dialaminya baik itu penampakan fisik dan kesehatan, ekonomi, keluarga, agama dan moral, pribadi, hubungan sosial dan organisasi, rekreasi dan hobby, penggunaan waktu, penyesuaian terhadap sekolah, krikulum, masa depan, kegiatan belajar, masalah muda-mudi dan asmara setelah guru BK akan mengetahui permasalahan-permasalahan yang di hadapi siswa kemudian guru BK memberikan tanpa membedakan pribadi siswa atau permasalahan yang dihadapinya.